



PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 200212 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Retno Pratiwi Anggi^{1*}, Hennilawati², Nurbaiti³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*E-mail: rpratiwianggi@gmail.com

Article history:

Received: 24 Juni 2022

Revised: 10 September 2022

Accepted: 13 Mei 2023

Published: 20 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) serta untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah tentang matematika. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus Instrumen penelitian menggunakan lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan soal tes. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan yang berjumlah 15 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Penentuan subjek berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pada saat siklus I sebesar 68,2 dan kemudian pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,1. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 47,2 % kemudian ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 88,9%. Artinya ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 41,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Matematika Realistik (PMR)

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah wabah penyakit menular yang sedang merajalela tidak hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia. Virus yang muncul pada tahun 2019 ini telah banyak mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat. Sejak kemunculan covid-19 ini memaksa masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas diluar ruangan yang seharusnya dapat dilakukan seperti hari-hari sebelum adanya covid-19. Ketika sedang berada diluar ruangan kita harus menjaga jarak dengan orang lain yang sering disebut *social distancing* serta tidak lupa menggunakan masker setiap keluar rumah. Untuk menghindari resiko akan tertular virus covid-19 masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas ataupun pekerjaan dari rumah masing-masing melalui sistem *online*.

Sekarang telah memasuki masa *new normal* yaitu kita akan memulai tatanan hidup baru. Kita telah bisa memulai segala aktivitas diluar ruangan dengan kebiasaan yang baru pula. Mulai dari memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan, yang sering disebut menjaga protokol kesehatan. Kebiasaan baru ini juga diterapkan pada dunia pendidikan yang dimulai pada awal bulan Juli tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 200212 Padangsidempuan. Masa penerapan *new normal* ini seluruh siswa beserta guru yang ada di lingkungan sekolah wajib menjalankan protokol kesehatan. Proses belajar mengajar selama *new normal* pun berjalan sesuai protokol kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200212 Padangsidempuan pada hari Jumat tanggal 04 Februari 2022 peneliti mengamati proses pembelajaran matematika guru kelas yang menggunakan pendekatan yang berpusat kepada guru (*learning by teacher*), yang hasilnya siswa



kurang aktif didalam kelas yang menjadikan siswa enggan atau malu untuk bertanya sehingga siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya yang kemudian menciptakan keributan yang membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV tentang pembelajaran matematika ternyata kebanyakan siswa tidak menyukai matematika. Alasannya karena mereka yang menganggap matematika itu sulit dan tidak suka berhitung yang membuat siswa tidak bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran matematika sehingga mereka tidak tertarik dan merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran matematika. Yang berakibat pada nilai harian matematika siswa tahun ajaran 2021/2022 menjadi tidak baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan ibu Juni Marlinda Rambe S.Pd, hanya sekitar 5 siswa (13,9%) yang tuntas sedangkan 31 siswa (86,1%) siswa tidak tuntas dalam pembelajaran matematika dari 36 siswa jumlah siswa keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu tindakan guru untuk mencari solusi dan menerapkannya untuk dapat memperbaiki kualitas hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mencari suatu solusi untuk mengatasi keadaan tersebut dan memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Pendekatan matematika realistik ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena membantu siswa untuk mengingat pelajaran dengan baik, karena dalam pendekatan ini siswa dihadapkan langsung dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan media pembelajaran yang nyata atau real.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian atau tindakan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Menurut Rangkuti (2019:37) Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah pendekatan pembelajaran matematika dimana titik awal pembelajaran ialah dunia nyata dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Dunia nyata disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dibayangkan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Sembiring (dalam Sutarto, 2017:7) menyebutkan bahwa dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pembelajaran matematika berubah dari abstrak menjadi realistik dan kontekstual bagi murid. Selain itu anak-anak sejak dini dilatih untuk berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan belajar berdemokrasi. Mereka dilatih untuk percaya diri dan menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Susanto (dalam Graciella, 2016:29) juga menyatakan bahwa pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berhubungan langsung dengan dunia nyata atau real.

Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika realistik menurut Shoimin (dalam Graciella 2016:29) yaitu: a) Memahami masalah kontekstual. Pada tahapan langkah ini, guru menyajikan masalah kontekstual kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memahami masalah itu terlebih dahulu. b) Menjelaskan masalah kontekstual. Langkah ini ditempuh saat siswa mengalami kesulitan memahami masalah kontekstual. Pada langkah ini, guru memberikan bantuan dengan memberi petunjuk atau pertanyaan seperlunya yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah. c) Menyelesaikan masalah kontekstual. Pada tahap ini, siswa didorong menyelesaikan masalah kontekstual secara individual berdasarkan kemampuannya dengan memanfaatkan petunjuk-petunjuk yang telah disediakan. Siswa mempunyai kebebasan menggunakan caranya sendiri. Dalam proses memecahkan masalah, sesungguhnya siswa dipancing atau diarahkan untuk berfikir menemukan atau menkonstruksi pengetahuan untuk dirinya. Pada tahap ini, dimungkinkan bagi guru untuk memberikan



bantuan seperlunya (*scaffolding*) kepada siswa yang benar benar memerlukan bantuan. d) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Guru meminta siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban yang dimilikinya dalam diskusi kelas. Pada tahap ini guru menunjuk atau memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk mengemukakan jawaban yang dimilikinya ke depan kelas dan mendorong siswa yang lain untuk mencermati dan menanggapi jawaban yang muncul di depan kelas. e) Menyimpulkan dari hasil diskusi kelas. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai pemecahan masalah, konsep, prosedur atau prinsip yang telah dibangun bersama.

Menurut De Lange (dalam Rangkuti, 2019:56) pembelajaran matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) memiliki karakteristik sebagai yaitu: a) Memulai pelajaran dengan mengajukan soal atau masalah yang real bagi peserta didik sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya sehingga peserta didik segera terlibat dalam pembelajaran. b) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. c) Peserta didik mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terdapat persoalan/masalah yang diajukan. d) Pengajaran berlangsung secara interaktif

Dalam pelaksanaan pendekatan matematika realistik pasti ada kelebihan dan kelemahan didalamnya. Adapun kelebihan dan kelemahan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) menurut Ilma (dalam Claudia, 2020:214), Pendekatan Matematika Realistik (PMR) memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

Kelebihan pendekatan matematika realistik, yakni: 1) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada di sekitar siswa. 2) Karena siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi yang diajarkan. 3) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya. 4) Memupuk kerjasama dalam kelompok. 5) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan berani mengemukakan pendapat. 6) Pendidikan budi pekerti, misalnya saling bekerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Adapun kelemahan dari pendekatan matematika realistik, yakni: 1) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya. 2) Untuk memahami satu materi pelajaran dibutuhkan waktu yang cukup lama. 3) Siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar untuk menanti temannya yang belum selesai. 4) Membutuhkan media yang sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu. 5) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi/ memberikan nilai.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (dalam Aprida Pane, 2017:334). Pendapat sejalan juga dikemukakan oleh Hamalik, menurut Hamalik (dalam Susanto, 2013:3) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modificatory of strengthening of behavior through experiencing*). Sedangkan menurut Febryananda (dalam Fauhah, 2021:326) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar.

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang di lakukan seseorang untuk pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, maupun dalam bertindak.

Menurut Nawawi (dalam Claudia, 2020:212) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Purwanto (dalam Astuti, 2018:54) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.



Mengenai pendapat diatas, Bloom (dalam Lubis, 2018:79) menjelaskan secara lebih rinci tentang aspek atau ranah berdasarkan hierarkinya, yaitu: a) *Cognitive domain* (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. b) *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. c) *Psychomotor domain* (ranah psikomotorik) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti: tulisan tangan, mengetik, berenang dan lain-lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD 200212 Padangsidempuan. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan dengan jumlah sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arta, 2020:294) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran (Arikunto, dkk 2017:85). Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar soal tes. Menurut Arikunto (dalam Claudia, 2020:212) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung

Teknik analisis data dalam PTK ini data di dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara observasi yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Analisis aktivitas guru dan siswa dilaksanakan bersamaan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Adapun rumus persentase hasil observasi selama pembelajaran berlangsung menurut Sucahyo (2013:5) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

$\sum f$ = Banyaknya frekuensi aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah skor maksimal

Sedangkan rumus menghitung nilai rata-rata menurut Sucahyo (2013:5) yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menurut Sucahyo (2013:6) dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar siswa, maka peneliti harus menggunakan kriteria penilaian berikut

**Tabel 1. Kategori Skor**

Persentase (%)	KATEGORI
≥ 80	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Cukup
20 – 39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

Sumber: Aqib,dkk 2011 (dalam Sucahyo, 2013:6)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2. Persentase Siswa Tuntas Belajar Siklus I

o	Kategori	Persentase	Frekuensi
	Tuntas	47,2 %	17
	Belum Tuntas	52,8 %	19
Jumlah		100 %	36

Dari data diatas dapat diketahui dari 36 jumlah siswa yang mengikuti test soal, maka terdapat 17 siswa atau 47,2 % yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 19 siswa atau 52,8% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 68,2. Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
95-100	Sangat Baik	0	0%
85-90	Baik	0	0%
75-80	Cukup	17	47,2 %
65-70	Kurang	19	52,8 %
≤ 60	Sangat Kurang	0	0%
Skor Tertinggi		80	
Skor Terendah		55	
Nilai Rata-rata		68,2	

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat di gambarkan melalui grafik di bawah ini:



Grafik 1. presentase ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan grafik diatas diperoleh persentase ketuntasan masih 47,2%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan melakukan siklus kedua.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. Persentase Siswa Tuntas Belajar Siklus II

No	Keterangan	Persentase	Frekuensi
1	Tuntas	88,9 %	32
2	Belum Tuntas	11,1%	4
Jumlah		100 %	36

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 jumlah siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 32 siswa atau 88,9 % yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 4 siswa atau 11,1 % yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 86,1. Perbandingan jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Ket	Jumlah siswa	Presentase
95-100	Sangat Baik	7	0 %
85-90	Baik	14	40 %
75-80	Cukup	11	40 %
65-70	Kurang	4	10 %
≤60	Sangat Kurang	0	10 %
Skor Tertinggi		100	
Skor Terendah		70	
Nilai Rata-rata		86,1	

Presentase hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat melalui grafik berikut :



Grafik 2. presentase ketuntasan hasil belajar siklus II

Berdasarkan grafik di atas diperoleh presentase ketuntasan adalah 88,9% terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 200212 Padangsidempuan. Selama proses pembelajaran Peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dibantu oleh pendidik, sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah seluruh peserta didik sudah tuntas belajar sehingga peneliti tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Ada dua siklus yang dilaksanakan selama peneliti ini, dimana setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Kamis, 12 Mei 2022 pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Jum'at 13 Mei 2022. Dan pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Jum'at 20 Mei 2022. Dan pelaksanaan siklus II pertemuan II pada hari Sabtu, 21 Mei 2022.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus I Dan II Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	FPP	60	90
2	MN	55	90
3	RP	75	80
4	WA	65	100
5	ARP	55	85
6	APA	80	100
7	AAD	80	85
8	ASS	80	100
9	AZN	60	70
10	ES	75	90
11	FA	75	80
12	FR	75	80
13	PAA	55	90
14	HAS	80	90
15	IMA	80	90
16	MZP	80	90
17	MRL	65	80
18	MIH	80	100
19	MDL	75	100
20	MDL	75	90
21	MFR	80	80



22	MA	55	80
23	MAA	60	90
24	NA	55	80
25	NPM	80	100
26	RA	80	90
27	R	60	80
28	RLC	60	70
29	RMS	65	80
30	SR	70	90
31	ZH	60	70
32	HA	80	95
33	R	55	90
34	NH	60	80
35	HFR	55	75
36	MR	55	70
	Total Nilai	2455	3100
	Rata-rata	68,2	86,1
	Persentase Ketuntasan Belajar	47,2	88,9

Tabel diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :



Grafik 3. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II

Tabel ini menjelaskan bahwa selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan matematika realistik hasil belajar peserta didik meningkat. Hal itu, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari 68,2 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata 86,1. Selain dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Terbukti presentase ketuntasan dari 47,2 % pada siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat lagi menjadi 88,9 % dan ketuntasan pada siklus II sudah mencapai nilai KKM yakni 75.

Sehingga dari berbagai uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidempuan.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 200212 Padangsidimpuan. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 41,7%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 47,2% peserta didik tuntas belajar, siklus II 88,9% peserta didik tuntas belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Supardi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arta, K. S., Purnawati, D. M. O., & Sunu, I. G. K. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Proposal, Implementasi dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 290.
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49-61.
- Claudia, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 210-221.
- Ekawarna. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :Gaung Persada (GP Press)
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021).
6. Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Graciella, M., & Suwangsih, E. (2016). Penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2).
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI.Yogyakarta :Samudra Biru.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2019. Pendidikan Matematika Realistik. Bandung: Citapustaka Media.
- Sucahyo, D. (2013). *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sulastri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156-170.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta :Prenadamedia Group.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Tianingrum, R., & Sopiany, H. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. In *Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika (SESIOMADIKA)* (pp. 440-446).